

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Tingkat Pengangguran, *Human Capital*, Distribusi Pendapatan terhadap Tingkat Kemiskinan 2010-2021. Variabel ini menggunakan dua variabel yaitu *independent variable* dan *dependent variable* . Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data dari penerbitan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. *Dependent variable* dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan Provinsi DKI Jakarta tahun 2010-2021.
2. *Independent variable* dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran, *Human Capital*, Distribusi Pendapatan Provinsi DKI Jakarta tahun 2010-2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara tertentu yang digunakan dalam suatu penelitian untuk mencari jawaban dari suatu masalah yang sedang dikaji dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *E-Views 9* untuk mengolah data. Menurut Gujarati, analisis regresi linear berganda adalah suatu teknik *statistical* yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh diantara suatu variabel terikat dan variabel bebas.

3.2.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu (*time series*). Data sekunder yang digunakan penulis bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi DKI Jakarta dan berbagai sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel menjelaskan atau menguraikan variabel menjadi sejumlah indikator yang diamati, diukur dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Tingkat Pengangguran, *Human Capital*, dan Distribusi Pendapatan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2010-2021”, penulis menggunakan dua variabel secara berikut :

a. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:63). Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan.

b. Variabel Bebas (*independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono 2013:63).

Yang menjadi variable bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, *human capital*, dan distribusi pendapatan.

Berikut adalah penjelasan mengenai variable yang digunakan dalam penelitian ini, disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Devinisi Variabel	Satuan	Simbol	Skala
1.	Tingkat Kemiskinan	Presentase keseluruhan penduduk miskin yang tidak bisa memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan, tingkat pendapatan rendah dan mempunyai keterbatasan kemampuan dalam kegiatan sosial masyarakat.	Persen (%)	Y	Rasio
2.	Tingkat Pengangguran	Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi DKI Jakarta tahun 2010-2021.	Persen (%)	X ₁	Rasio
3.	<i>Human Capital</i>	Keterampilan dan pengetahuan masyarakat yang diukur oleh rata_rata lama sekolah dari tahun 2010-2021.	Tahun	X ₂	Rasio
4.	Distribusi Pendapatan	Ukuran Ketimpangan distribusi pendapatan (Gini Ratio) di Provinsi DKI Jakarta tahun 2010-2021.	Persen (%)	X ₃	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu mempelajari, memahami, mencermati, dan mengidentifikasi hal-hal yang sudah untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*). Yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta.

3.2.3.2 Prosedur pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca literatur-literatur bidang ekonomi dan pembangunan yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter yaitu dengan menelaah dan menganalisa laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

3.2.3.3 Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software E-Views 9*.

3.3 Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu tingkat pengangguran (X_1), *human capital* (X_2), distribusi pendapatan (X_3) serta variabel terikatnya yaitu tingkat kemiskinan (Y). Untuk lebih menjelaskan pengaruh tingkat pengangguran, *human capital*, dan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan, maka penelitian membuat model penelitian sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + et$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kemiskinan

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisiensi Regresi

X_1 = Tingkat Pengangguran

X_2 = *Human Capital*

X_3 = Distribusi Pendapatan

et = *error term*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi bermanfaat untuk tujuan peramalan (*estimation*) dalam penelitian ini menggunakan logaritma agar tidak bias dan menghindar heterokedastisitas.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS) yang dikenal sebagai Gaussian yaitu merupakan landasan utama di dalam teori ekonometrika. OLS adalah suatu metode ekonometrika dimana terdapat variabel bebas yang merupakan variabel penjelas dan variabel terikat terdapat lebih dari satu variabel. Jika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu disebut regresi linear majemuk.

Ordinary Least Square (OLS) merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kuadrat. Model regresi linear yang dipakai dengan metode tersebut harus memenuhi asumsi BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) dalam melakukan pendugaan interval dan pengujian parameter regresi populasi. Menurut Basuki, (2017:17) model kuadrat terkecil akan mempunyai varian yang minimum (*best linier unbassed estimator*) BLUE Menurut Nachrowi (2002:123) estimator ini akan BLUE bila memenuhi Teorema Gauss Markov sebagai berikut :

1. Rata-rata (harapan) variable e bernilai nol atau $E(e) = 0$
2. Memiliki error yang bersifat homoskedatisitas atau Var
3. Model regresi dispesifikasi secara benar
4. Tidak ada hubungan linier (kolineritas)
5. Tidak terdapat kolerasi serial atau autokolerasi antar variable error untuk setiap observasi atau $Cov(\epsilon_i \epsilon_j) = 0 ; i \neq j$

6. Nilai variable (X) tetap atau nilainya *independent* terhadap faktor error (ε) atau
- $$\text{Cov}(X, \varepsilon) = 0$$

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linear berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data distribusi normal, memiliki hubungan yang linear, tidak terjadi multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi. Dalam regresi linear, untuk memastikan agar model tersebut BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian sebagai berikut :

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan alat uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengujian $\alpha=0,05$ (Singgih, 2010) sebagai berikut :

1. Jika $\alpha \text{ sig} \geq \alpha$ berarti data berdistribusi normal
2. Jika $\alpha \text{ sig} \leq \alpha$ berarti data tidak berdistribusi normal

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independent. Uji ini dilakukan sebagai berikut :

1. *Variance Inflation Factor* (VIF) dikatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF berada dalam range 1-10
2. Mengkorelasi antar variabel *independent*, apabila memiliki kolerasi yang sempurna (lebih dari 0,8) maka terjadi multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki *variance* yang konstan dari pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya. Uji hereroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glesjer*. Prinsip uji heteroskedastisitas menggunakan *independent* uji Glesjer dengan cara meregresikan variabel terhadap nilai absolut residual. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.4.2.4 Uji Autokolerasi

Autokolerasi yaitu keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkolerasi dengan variabel pada periode lain. Menurut Ghozali (2016) kolerasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu

sama lainnya. Faktor-faktor yang menyebabkan autokolerasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan log pada model, dan atau memasukan variabel yang penting. Model yang bebas dari autokolerasi adalah model regresi yang dinilai baik.

Penelitian ini menggunakan uji autokolerasi serial kolerasi, menggunakan metode *Breusch pagan godfrey*, dalam uji melihat *Prob. Chi-Square* dimana *Prob. Chi-Square* harus menunjukkan angka $> 0,05$, sehingga bias dibilang tidak terjadi autokolerasi. Salah satu cara untuk mendeteksi autokolerasi adalah dengan uji LM (*Lagrange Multiplier*). Adapun Prosedur uji LM, yaitu sebagai berikut:

1. Apabila *Prob. Chi-Square* $< 0,05$; artinya terjadi serial kolerasi.
2. Apabila *Prob. Chi-Square* $> 0,05$; artinya tidak terjadi serial kolerasi.

3.4.3 Uji hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau model yang digunakan secara parsial atau bersama-sama. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain :

3.4.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013:67). Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase nilai R^2 ini berkisar $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka kemampuan variabel bebas

dalam menerangkan variabel terikatnya semakin besar. Keputusan R^2 yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai mendekati nol, maka diantara variabel pengaruh yaitu tingkat pengangguran, *human capital*, dan distribusi pendapatan dengan variabel pengaruh yaitu tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai mendekati satu, maka diantara variabel pengaruh yaitu tingkat pengangguran, *human capital*, dan distribusi pendapatan variabel terpengaruh yaitu tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel pengaruh semakin besar dalam menjelaskan variabel terpengaruh, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total dari variabel penjelas yang tidak dimasukkan kedalam model.

3.4.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu tingkat pengangguran, *human capital*, dan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DKI Jakarta.

Kriteria :

1. $H_0: \beta_i = 0$

Artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu tingkat pengangguran, *human capital*, distribusi pendapatan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan dengan variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.

2. $H_1: \beta_i > 0$

Artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu tingkat pengangguran, *human capital*, distribusi pendapatan berpengaruh signifikan dengan variabel tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.

Cara melakukan uji F melalui pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai statistik F dengan titik kritis menurut tabel. Dengan demikian keputusan yang diambil :

1. H_0 tidak ditolak jika nilai F statistik < nilai F tabel, artinya semua variabel bebas yaitu Tingkat Pengangguran, *Human Capital*, dan Distribusi Pendapatan bukan merupakan penjelasan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Tingkat kemiskinan Provinsi DKI Jakarta.
2. H_0 ditolak jika nilai F statistik > nilai F tabel, artinya semua variabel bebas yaitu Tingkat Pengangguran, *Human Capital*, dan Distribusi Pendapatan merupakan penjelasan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Kemiskinan.

3.4.3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Penelitian ini membandingkan signifikansi masing-masing variabel bebas dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima, yang artinya variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, pada tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka variabel tersebut memiliki pengaruh yang kecil. Hipotesis dalam uji t ini adalah :

a) $H_0: \beta_1 = 0$

$H_a: \beta_1 > 0$

Secara individual variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

b) $H_0: \beta_2, \beta_3 = 0$

$H_a: \beta_2, \beta_3 < 0$

Secara individual *Human capital*, dan Distribusi Pendapatan berpengaruh negative terhadap tingkat kemiskinan.

Pengambilan keputusan berdasarkan propabilitas yaitu sebagai berikut :

1. Jika propabilitas t-statistik $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.
2. Jika propabilitas t-statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak.